

PENGELOLAAN SISTEM DRAINASE DI KECAMATAN SUNGAI PINANG OLEH DINAS BINA MARGA DAN PENGAIRAN KOTA SAMARINDA (STUDI PEMELIHARAAN SISTEM DRAINASE)

Bernades H Sitohang¹

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Sistem Drainase di Kecamatan Sungai Pinang Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda (Studi Pemeliharaan Sistem Drainase) dan Faktor - Faktor penghambat yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainya dengan fokus penelitian pemeliharaan rutin yang meliputi pengangkatan sampah, pemeliharaan berkala meliputi perbaikan gorong – gorong, rehabilitasi meliputi perbaikan saluran. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan Accidental sampling, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan penelitian lapangan, dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dan penelitian dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif model interaktif (Miles dan Huberman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sistem drainase di Kecamatan Sungai Pinang oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda telah berjalan tapi belum optimal karena masih ditemukan adanya hambatan. Hal tersebut terbukti dengan pengangkatan sampah dilakukan secara rutin oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda dan masyarakat Sungai Pinang melalui aktifitas gotong – royong pada hari jumat di setiap minggunya. Selain itu, dilaksanakan juga perbaikan gorong – gorong dan perbaikan saluran drainase yang dilaksanakan secara berkala dan rehabilitasi. Adapun hambatan yang dihadapi dinas bina marga dan pengairan kota samarinda dalam melaksanakan pemeliharaan sistem drainase adalah terbatasnya anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait.

Kata Kunci : *Pengelolaan, sistem, drainase*

Pendahuluan

Pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma –

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sitohangbernades@gmail.com

norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan defenisi yang bermacam- macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah,2005).

Otonomi daerah adalah hak, Wewenang, dan mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah). Jadi berdasarkan UU tersebut daerah yang melaksanakan otonomi daerah disebut dengan daerah otonom. Daerah otonom tersebut memiliki hak,wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri,dimana seluruh pengaturan dan pengurusan tersebut harus sejalan dengan rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam peraturan walikota Samarinda (Perwali) Nomor 28 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas dan fungsi dan tata kerja struktur organisasi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang tugas pokok membantu kepala daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintah yang menjadi wewenang pemerintah kota di bidang pekerjaan umum urusan bina marga dan pengairan yang merumuskan kebijakan perencanaan operasional, program kegiatan pembangunan, pengawasan dan pengendalian penetapan kebijakan, penyelesaian masalah operasional sistem drainase.

Drainase adalah suatu ilmu tentang pengeringan tanah (Haryono ,1999) (drainage) berasal dari kata to drain yang berarti mengeringkan dan mengalirkan air. Terminologi ini digunakan untuk menyatakan sistem yang berkaitan dengan penanganan masalah kelebihan air, baik atas maupun dibawah permukaan tanah. Pengertian drainase tidak terbatas pada teknik pembuangan air yang berlebihan namun lebih luas lagi menyangkut keterkaitannya dengan aspek kehidupan yang berada di dalam kawasan perkotaan.

Saluran drainase adalah salah satu bangunan pelengkap pada ruas jalan dalam memenuhi salah satu persyaratan teknis prasarana jalan. Saluran drainase jalan raya berfungsi untuk mengalirkan air yang dapat mengganggu pengguna jalan, sehingga badan jalan harus tetap kering. Pada umumnya saluran drainase jalan raya adalah saluran terbuka dengan menggunakan gaya gravitasi untuk mengalirkan air menuju outlet. Distribusi aliran dalam saluran drainse menuju outlet ini mengikuti kontur jalan raya, sehingga air permukaan akan lebih mudah mengalir secara gravitasi.

Semakin berkembangnya suatu daerah, lahan kosong untuk meresapkan air secara alami akan semakin berkurang. Permukaan tanah tertutup oleh beton dan aspal. Hal ini akan menambah kelebihan air yang tidak terbuang. Kelebihan air ini jika tidak dapat dialirkan akan menyebabkan genangan. Dalam perencanaan saluran drainase harus memperhatikan tata guna lahan daerah

tangkapan air saluran drainase yang bertujuan menjaga ruas jalan agar tetap kering walaupun terjadi kelebihan air, sehingga air permukaan tetap terkontrol dan tidak mengganggu pengguna jalan.

Genangan di ruas jalan masih sering terjadi di beberapa kota, khususnya kota padat penduduk. Genangan di ruas jalan akan mengganggu masyarakat yang menggunakan ruas jalan tersebut untuk melakukan aktifitas perekonomian. Jika masalah genangan tersebut tidak teratasi, maka dapat memungkinkan terjadi bencana yang lebih besar hingga merugikan masyarakat setempat baik harta benda maupun nyawa.

Ruas Jalan Pemuda dan Jalan Gerilya adalah salah satu ruas jalan di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang sering mengalami genangan akibat saluran drainase yang tidak dapat menampung ataupun mengalirkan air permukaan.

Permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan drainase pada kawasan pemukiman antara lain pembuangan sampah masyarakat ke saluran drainase, rehabilitasi sistem drainase yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yang nantinya permasalahan tersebut akan mengakibatkan banjir.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Pengelolaan

Menurut Daft (2006 :6) menyatakan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Pemeliharaan

Menurut Vincent Gasper, pemeliharaan (*maintenance*) merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional suatu sistem produksi sehingga dari sistem produksi dapat diharapkan menghasilkan output sesuai dengan yang dikehendaki (Vincent Gasper, 94, Hal 503).

Jenis – Jenis Pemeliharaan

Jenis – jenis Pemeliharaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 /PRT/M/2014 Paragraf 3 Pasal 22 meliputi :

Pemeliharaan rutin

Pemeliharaan rutin meliputi kegiatan: pengangkutan sampah manual/otomatis , pengerukan sedimen dari saluran, dan Pemeliharaan mechanical electrical.

Pemeliharaan berkala

Pemeliharaan berkala meliputi kegiatan: penggelontoran, pengerukan sedimen saluran / kolam / bal kontrol / gorong – gorong /syphon/kolam tandon /kolam rentensi ,dan Pemeliharaan mechanical electrical .

Rehabilitasi

Rehabilitasi meliputi kegiatan : penggantian atau perbaikan saluran, pompa/pintu air, perbaikan tanggul, penggantian atau perbaikan saringan sampah ,perbaikan kolam tampung dan perbaikan kolam tandon /kolam retensi akibat penurunan fungsi maupun darurat (bencana alam)

Drainase

Drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari sua Drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas, dimana drainase merupakan suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggungan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu abstrak dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luasan ruang lingkup penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan definisi konsep dari variabel yang diteliti. Pengelolaan Sistem Drainase di Kecamatan Sungai Pinang Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda adalah kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan untuk menjamin fungsi prasarana dan sarana drainase perkotaan sesuai dengan rencana, melalui Pemeliharaan Rutin (PengangkutanSampah), Pemeliharaan Berkala (Perbaikan Gorong – Gorong), dan Rehabilitasi (Perbaikan Saluran)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian maka diperlukan desain penelitian yang disesuaikan dengan kondisi. Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2002:6).

Hasil Penelitian

Pengelolaan Sistem Drainase di Kecamatan Sungai Pinang Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda(Studi Pemeliharaan Sistem Drainase) Pemeliharaan Rutin (Pengangkutan Sampah)

Pemeliharaan Rutin adalah pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang pada waktu tertentu, misalnya setiap hari, minggu, dan bulan. Pemeliharaan rutin dibagi atas beberapa bagian seperti pengangkutan sampah, pengerukan sedimen dan dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada pengangkutan sampah. Dalam Pemeliharaan sistem drainase oleh Dinas Bina Marga dan

Pengairan Kota Samarinda, Pengangkutan Sampah merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membersihkan saluran drainase agar tidak menghambat aliran air yang nantinya akan disalurkan ke tempat yang lebih rendah, Permasalahan pengangkutan sampah ini memang masih menjadi masalah yang sangat susah diatasi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan masih membuang sampah ke saluran drainase yang ada.

Kegiatan pemeliharaan rutin khususnya terhadap pengangkutan sampah baik dilingkungan pemerintah maupun di lingkungan warga masyarakat Kecamatan Sungai Pinang dan juga adanya kordinasi dengan Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

Pengangkutan sampah memang salah satu tugas dari dinas bina dan pengairan dalam pemeliharaan sistem drainase, pengangkutan sampah sering dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar kecamatan sungai pinang dan juga pihak kecamatan sungai pinang, dalam hal ini kita buat jadwal setiap hari jumat dalam setiap minggunya adanya gotong royong yang nantinya dibantu oleh Dinas Kebersihan dan berkordinasi dengan Dinas Bina Marga dan Pengairan, pengangkutan sampah dalam hal ini dinas bina marga dan pengairan selalu berkordinasi dengan dinas kebersihan untuk sama-membersihkan saluran drainase dari sampah yang ada, seperti dijalan Pemuda, Jalan Gerilya dan Juga lambung Mangkurat sering dilakukan pengangkutan sampah dari saluran drainase.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi DBMP Kota Samarinda khususnya bidang pemeliharaan memang bertugas melakukan pemeliharaan sistem drainase yang ada dilapangan, salah satunya pengangkutan sampah dari saluran drainase, pengangkutan sampah kita lakukan bersama- sama dengan pihak kecamatan dan juga masyarakat sekitar, kalau dikecamatan Sungai Pinang kita sudah lakukan setiap hari jumat dengan gotong royong membersihkan saluran dan untuk daerah lain nya kita ada petugas khusus untuk mengangkut sampah dan dibantu oleh dinas kebersihan juga.

Pemeliharaan sistem drainase dengan program pengangkutan sampah tidak serta merta hanya menjadi tanggung jawab dari instansi pemerintahan saja melainkan adanya peran serta masyarakat untuk sama-sama memelihara saluran drainase yang ada di lingkungan masing- masing.

Pemeliharaan sistem drainase dalam hal ini pengangkutan sampah telah dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda, sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 /PRT/M/2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan dan Juga Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Bina Marga dan Pengairan bahwa salah satu instansi yang bertanggung jawab dalam hal pemeliharaan sistem drainase yang menjadi tugas Kecamatan Sungai Pinang.

Pemeliharaan Berkala (Perbaikan Gorong – Gorong)

Pemeliharaan berkala adalah pekerjaan yang dilakukan pada waktu tertentu misalnya, setahun sekali atau sebulan dua kali. Salah satu contoh pemeliharaan berkala adalah perbaikan gorong – gorong. Salah satu upaya yang dilakukan Dinas Bina Marga dan Pengairan untuk memelihara dan memperbaiki saluran drainase agar berfungsi dengan baik adalah perbaikan gorong – gorong, perbaikan tersebut juga salah satu program kerja Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda.

Perbaikan gorong – gorong dan pemeliharaannya sudah terlaksana tetapi belum seluruhnya. adapun perbaikan gorong – gorong dan pemeliharaannya yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda baru di beberapa daerah saja di Kecamatan Sungai Pinang yaitu di sekitaran Jalan Lambung Mangkurat, Jalan Gerylia, dan Jalan Sentosa, Jalan Pemuda, Jalan Mugirejo.

Sistem drainase memang mempunyai kesamaan pendapat dengan apa yang di ungkapkan oleh Kepala Bidang Pengendalian Banjir. Namun demikian kepala seksi pemeliharaan sistem drainase juga mengemukakan tentang kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan berkala yaitu, kurangnya anggaran yang dimiliki Dinas Bina Marga dan Pengairan sehingga berakibat tidak efektifnya perbaikan dan pemeliharaan gorong – gorong yang ada. Lokasi Perbaikan Gorong – Gorong dalam pemeliharaan drainase

Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Bina Marga dan Pengairan Sudah Menjalankan Tugas dan Fungsinya Sebagaimana Diatur dalam Peraturan Daerah No 11 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah. Namun demikian keterbatasan anggaran menjadi kendala yang mengakibatkan upaya pemeliharaan belum optimal.

Anggaran untuk perbaikan gorong – gorong hanya berkisar Rp 4.000.000.000 dari anggaran yang diperlukan sebesar Rp 10.000.000.000 pada tahun 2015. Hal itu terlihat dari perbaikan gorong – gorong yang dikerjakan hanya 7 gorong – gorong dalam tahun 2016.

Dalam hal perbaikan gorong – gorong dan pemeliharaan sangat diperlukan perencanaan dan pengawasan yang baik agar apa yang dikerjakan bisa berjalan sesuai apa yang di inginkan.

Perencanaan dapat diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Sutamo NS 2004). Tanpa rencana yang tepat dan pada sebuah organisasi akan kehilangan fokus sentral berpijak bukan hanya sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan. Dalam hal perbaikan gorong – gorong perencanaan anggaran dalam salah satu hal yang sangat penting, anggaran haruslah memperhatikan lokasi wilayah yang luas agar dapat menentukan anggaran yang di inginkan, apabila nantinya tidak memperhatikan aspek wilayah maka perbaikan akan terkendala oleh biaya yang tidak mencukupi, apabila perencanaan anggaran tidak sesuai

dengan apa yang diharapkan maka otomatis perbaikan gorong – gorong tersebut juga tidak akan berjalan dengan optimal.

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma – norma standar atau rencana – rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sutarno NS , 2004 :128). Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses perbaikan gorong – gorong dan pemeliharaannya sangat penting untuk dilakukan pengawasan agar nantinya juga gorong – gorong yang sudah diperbaiki tidak mudah rusak yang diakibatkan oleh banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah ke saluran drainase, hal tersebut akan sangat mengganggu kelancaran gorong – gorong .

Rehabilitasi (Perbaikan Saluran Drainase)

Rehabilitasi dilakukan apabila prasarana dan sarana mengalami kerusakan yang menyebabkan bangunan tidak berfungsi seperti salah satunya perbaikan saluran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk pemeliharaan sistem drainase adalah perbaikan saluran drainase, perbaikan saluran drainase juga merupakan salah satu program Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda. Saluran Drainase merupakan salah satu bangunan pelengkap jalan yang berfungsi untuk menampung dan mengalirkan air. Saluran Drainase adalah salah satu bangunan yang mampu mengurangi banjir apabila berfungsi dengan baik. Pemeliharaan saluran drainase menjadi salah satu cara untuk menjaga saluran dari kerusakan. Pengelolaan sampah yang tidak bagus dapat menyebabkan tersumbatnya sistem drainase, yang bisa menyebabkan meluapnya debit air yang tidak dapat ditampung dan disalurkan oleh drainase.

Pemerintah kota dalam hal ini Dinas Bina Marga dan Pengairan selaku instansi yang terkait telah berupaya untuk mengatasi permasalahan banjir dengan melakukan perbaikan saluran drainase, saluran drainase ini sangat penting untuk kita perbaiki dan tentunya dipelihara dengan baik, kami sudah melaksanakan itu di kecamatan sungai pinang tapi masih di beberapa daerah saja, seperti di Jln Lambung Mangkurat, Jln Sentosa yang sudah mulai beroperasi mulai tahun 2016, dan hasilnya tentu kita sama” bisa melihat sekarang di daerah tersebut kalau pun hujan turun sudah tidak terlalu lama genangan nya, itu karena kita memang bukan hanya memperbaiki tetapi kita juga memelihara dengan baik agar saluran drainase tersebut bisa berfungsi dengan baik.

Perbaikan saluran drainase disini masih hanya sebatas jalan besar ini saja, sudah terlihat kalau hujan turun disini tidak terlalu banjir lagi, karena saluran drainase nya sudah lebar dan sudah dikeruk, dan harapan kami supaya pemerintah bisa memperbaiki semua saluran drainase yang masih rusak dan belum dipelihara supaya menyeluruh pembangunannya.

Perbaikan saluran drainase dan pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga dan pengairan memang sudah ada yang dikerjakan tapi masih banyak juga yang belum dikerjakan, hal itu terlihat dari pernyataan masyarakat di atas

bahwa tidak semua daerah di Kecamatan Sungai Pinang saluran drainase nya sudah diperbaiki secara menyeluruh seperti Jalan Mugirejo masih ada saluran drainase yang rusak dan tersumbat akibat banyaknya sampah yang belum dibersihkan.

Dalam pemeliharaan saluran drainase ini kita juga perlu kordinasi struktural dan juga kordinasi non struktural yaitu melalui partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, saya sendiri sudah beberapa kali menemukan dilapangan, banyak ya tumpukan sampah yang ada di saluran drainase itu berasal dari sampah” rumah tangga yang dibuang ke saluran, jadi kita juga akan kesulitan apabila kita memperbaiki saluran drainase tetapi masyarakat tidak peduli dengan lingkungan nya sendiri, saya rasa akan sia – sia pekerjaan yang kita lakukan.

Faktor–Faktor Penghambat yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam Pengelolaan ssitem drainase di Kecamatan Sungai Pinang Keterbatasan Anggaran

Tiap tahunnya disusun anggaran sesuai dengan master plan, pada tahunnya biasanya untuk Dinas Bina Marga dan Pengairan ada peningkatan – peningkatan anggaran pengendalian banjir. Anggaran pendapatan dan belanja daerah(APBD) dari Pemerintah Kota Samarinda yang diberikan kepada Dinas Bina Marga dan Pengairan memang setiap tahunnya ada peningkatan akan tetapi anggaran- anggaran tersebut bisa dikatakan masih kurang mengingat banyaknya saluran drainase, gorong- gorong, dan pemeliharaan yang masih harus diperbaiki belum lagi dalam segi pemeliharaan nya, sekarang lebih memprioritaskan kembali program yang mana dulu yang akan kita laksanakan dengan menggunakan anggaran yang ada.

Partisipasi Masyarakat

Kadang masyarakat melihat bahwa pemeliharaan drainase ini adalah sepenuhnya tanggung jawab pemerintah, Padahal jika partisipasi masyarakat yang aktif maka biaya akan lebih murah dan pengeluaran dapat ditekan. Salah satu partisipasi masyarakat dengan membuka laha sembarangan, membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ke saluran drainase. Untuk membersihkan saluran drainase perlu biaya yang tidak sedikit. Jadi sebenarnya kesadaran masyarakat ini menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri dan pemerintah sehingga menghemat biaya anggaran.Selain itu lingkungan masyarakat terutama lingkungan masyarakat yang di Kecamatan Sungai Pinang menjadi bersih.

Kesadaran masyarakat yang tidak kooperatif ini akan banyak menimbulkan masalah. Akan tetapi, sebaliknya jika masyarakat bisa diajak bekerja sama akan sangat berdampak positif bagi upaya Pemerintah Kota dalam pemeliharaan sistem drainase atau saluran drainase.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan sistem drainase di Kecamatan Sungai Pinang Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda telah berjalan namun belum optimal, hal tersebut dapat diidentifikasi dari hal – hal sebagai berikut :

- a. Pengangkutan sampah sudah dilakukan secara rutin oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan bersama masyarakat Sungai Pinang melalui aktifitas gotong – royong pada hari jumat setiap minggunya.
- b. Perbaikan gorong – gorong dan pemeliharaannya sudah dilakukan secara berkala sesuai kondisi dilapangan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda.
- c. Pemerintah melalui Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda sudah memperbaiki saluran drainase tapi belum optimal karena masih ditemukan adanya hambatan .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan, dapat disarankan hal – hal sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Bina Marga dan Pengairan hendaknya dapat berkoordinasi aktif dengan Dinas Kebersihan Serta Satpol PP untuk sama sama melakukan penindakan bagi masyarakat yang membuang sampah ke saluran drainase.
- b. Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Bina Marga dan Pengairan hendaknya membuat satu pasukan khusus yang berfungsi untuk memelihara drainase yang ada supaya permasalahan drainase dapat segera diatasi.
- c. Pemerintah Kota Samarinda hendaknya menambah alokasi anggaran untuk perbaikan saluran drainase dan perbaikan gorong gorong melalui semenisasi drainase karena belum semua drainase yang ada dilakukan perbaikan melalui semenisasi.

Daftar Pustaka

- Anonim,Departemen Pekerjaan Umum. 2002. Tata Cara Pembuatan Rencana Induk Drainase Perkotaan.
- Herujito, Yayat M. 2001. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Handyaningrat, Soewarmo. 1994. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Herujinto, Yayat. 2006. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huberman AM, Miles MB. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia .

- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kodoatie, Sjarief. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Manullang ,M. 2006. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurul Zuriah. 2005. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Jakarta : Bumi Aksara.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Suripin. 2004 . Pengembangan Sistem Drainase yang Berkelanjutan. Yogyakarta Andi Offset.
- Saragi, Tiurma Elita. 2007. Tinjauan Manajemen Sistem Drainase Kota Pematang Siantar. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiama, A Gima. 2014. Diktat Sistem Operasi dan Pemeliharaan. Bandung.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.
- T, Hani, Handoko. 2009. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Dokumen – Dokumen

- Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Samarinda.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 /PRT/M/2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan.